

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, proporsi penduduk yang mengalami kehilangan sebagian gigi prevalensinya mencapai 51,4% yang artinya lebih dari setengah masyarakat Indonesia telah kehilangan gigi.

Penelitian Maulana dkk tahun 2016 yang berjudul faktor yang mempengaruhi kehilangan gigi pada usia 35-44 tahun di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tahun 2014.

Kehilangan gigi yang dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan migrasi patologis gigi geligi yang tersisa, penurunan tulang alveolar pada daerah edentulous, penurunan fungsi pengunyahan hingga gangguan berbicara dan juga dapat berpengaruh terhadap sendi tempomandibula karena idealnya oklusi yang baik harus memungkinkan mandibula bertranslasi tanpa hambatan oklusal saat terjadi pergerakan fungsional terutama pada segmen posterior sehingga distribusi beban lebih merata (Sugiaman dkk, 2011). Kehilangan gigi lebih dari 3 gigi posterior dalam satu lengkung rahang dapat mengganggu sistem mastikasi (Gotfredsen & Walls, 2018). Permasalahan kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kualitas hidup individu lanjut usia (Kurniawan dkk, 2010).

Akibat-akibat tersebut tersebut dapat dihindari dengan melakukan pemasangan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang sudah hilang. Pengertian ini dimaksudkan untuk mencegah perubahan degenerative yang timbul akibat dari hilangnya gigi. Pemasangan gigi-gigi tiruan tersebut akan meningkatkan kesehatan mulut yang optimal, termasuk fungsi geliginya dapat dipertahankan (Gunandi, 1996)

Ny. AR diusia 53 tahun hanya memiliki 27 jumlah gigi dan sudah dan sudah mengalami pencabutan sebanyak 5 kali, yaitu pada gigi 16 17 26 27 28, dan klien tidak mengetahui dampak tidak digantinya gigi yang hilang. Pelayanan asuhan yang terencana diikuti dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan dibidang promotif, preventif, kuratif sederhana untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada individu, kelompok, dan masyarakat (Permenkes No 20 Tahun 2016).

Berdasarkan pengkajian diatas, penulis tertarik melaksanakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada Klien Ny. AR (53 tahun) dengan kasus kehilangan sebagian gigi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien Ny.Ar (53 tahun) dengan kasus kehilangan sebagian gigi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran yang komprehensif tentang asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien Ny.AR (53 tahun) dengan kasus kehilangan sebagian gigi.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya riwayat klien Ny.AR (53 tahun) dengan kasus kehilangan sebagian gigi.
- b. Diketuainya penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut klien Ny.AR (53 tahun) dengan kasus kehilangan sebagian gigi.
- c. Diketuainya keberhasilan penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut klien Ny.AR (53 tahun) dengan kasus kehilangan sebagian gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Kepentingan keilmuan

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien dengan kasus kehilangan sebagian gigi.

2. Bagi Instansi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien kehilangan sebagian gigi.

3. Bagi klien Ny. AR

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk klien agar lebih meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya sehingga 8 kebutuhan dasar dapat terpenuhi.